

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntan publik menjadi aspek krusial seiring dengan melonjaknya permintaan pasar akan jasa audit independen. Hal ini menuntut para profesional di bidang ini untuk terus mengoptimalkan performa kerja mereka demi memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme pada pelaksanaan audit laporan keuangan, wawasan luas serta pemahaman yang mumpuni mengenai aturan etika profesi menjadi tuntutan yang tidak bisa ditawar bagi para praktisi di bidang akuntansi publik guna menjamin profesionalisme kerja. Menurut Nuralifah (2019) dalam Susi Astuti (2024), Kualitas audit yang kompeten adalah prasyarat utama untuk memelihara kepercayaan investor dan pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu, pelaksanaan audit harus dipandang sebagai pemenuhan kebutuhan informasi bagi publik secara luas, bukan hanya sebagai pemenuhan kewajiban terhadap klien yang memberikan penugasan.

Putu Asrilia Cahyani et al.(2022) menyatakan tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan sangat bergantung pada seberapa jauh auditor mampu mendeteksi serta melaporkan ketidaksesuaian sistemik. Proses ini menuntut independensi mutlak, meskipun pada praktiknya, auditor sering kali mengalami benturan kepentingan saat harus merumuskan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan klien., sementara di sisi lain auditor menerima imbalan dari klien yang dapat menimbulkan keinginan untuk mempertahankan hubungan kerja di masa mendatang. Kualitas audit merujuk pada kepatuhan terhadap standar audit yang ketat memungkinkan seorang praktisi untuk bertindak lebih teliti dalam menelusuri anomali keuangan. Hal ini krusial agar setiap bentuk penyimpangan atau *fraud* yang terjadi dalam laporan klien dapat diungkapkan secara transparan kepada public (Haryanto & Susilawati, 2018, dalam

Nila Tristiarini et al., 2022). Maka dari itu, kualitas audit yang dicapai pada akhirnya ditentukan oleh sejauh mana auditor yang bertugas mampu menjalankan fungsinya secara optimal (Yosua et al.,2021).

Pelanggaran dalam praktik audit menyebabkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencabut Surat Tanda Terdaftar milik Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT), serta dua akuntan publiknya, Jenly Hendrawan dan Nunu Nurdiyaman. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner tertanggal 24 Februari 2023, sanksi ini diberikan karena kegagalan mereka dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Fokus utama pelanggaran tersebut berkaitan dengan menyembunyikan data peningkatan produksi asuransi *saving plan* berisiko tinggi yang melibatkan jajaran komisaris, direksi, hingga pemegang saham (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai pengaruh profesionalisme, *fee audit*, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Menurut Monique (2020) dalam Enggar Nursasih et al. (2023), Seorang auditor dikatakan profesional apabila mampu memenuhi kewajiban sosial dan menaati aturan profesi secara konsisten. Di samping itu, dimensi profesionalisme juga diukur dari tingkat kemandirian individu, pengabdian mereka terhadap bidang yang ditekuni, serta kualitas hubungan profesional dengan rekan kerjanya. Auditor. Susi Astuti (2024) menambahkan, profesional adalah pekerjaan kelembagaan yang dilakukan oleh praktisi independen yang melayani kepentingan publik dengan jasa berbasis intelektualitas dan pengetahuan.

*Fee audit* berupa uang atau barang yang diberikan klien kepada auditor atas layanan audit yang diberikan (Siregar, 2020 dalam Nila Tristiarini et al., 2022). Akuntan publik sebagai auditor eksternal memperoleh fee berdasarkan kesepakatan sebelum proses audit dimulai. Fee ini menimbulkan dilema karena auditor harus menjaga independensi saat memberikan opini, namun juga harus memberikan pelayanan maksimal agar klien puas dan tetap menggunakan jasanya (Salsabila, 2018

dalam Nila Tristiarini et al., 2022). Menurut Yosua et al. (2021), besaran fee ditentukan melalui kontrak antara auditor dan klien.

Independensi adalah sikap netral dan tidak terpengaruh oleh pihak manapun (Soares et al., 2021 dalam Nila Tristiarini et al., 2022). Sikap ini penting bagi auditor agar dapat bersikap jujur dan transparan kepada pemilik perusahaan maupun pihak yang memberikan kepercayaan. Menurut Mertha Agung Durya (2019) dalam Nila Tristiarini et al., (2022), Independensi merupakan bagian penting yang membentuk kualitas audit, disertai pemahaman industri, keterlibatan pimpinan, dan penerapan standar etika. Sikap independen memungkinkan auditor untuk tetap objektif dalam memberikan penilaian sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Kode Etik Akuntan (2020) menyatakan independensi sebagai kondisi mental yang menjaga integritas, objektivitas, dan skeptisisme profesional tanpa tekanan eksternal (Lintje Kalangi et al., 2021).

Menurut Putu Asrilia Cahyani et al. (2022), Dalam rangka menjaga kepercayaan klien serta para pengguna laporan finansial, auditor diharapkan memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan proses audit Kompetensi mencakup pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan melakukan audit secara objektif dan teliti. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki auditor memengaruhi kualitas pengambilan keputusan serta kemampuan auditor dalam mengidentifikasi penyimpangan laporan keuangan. Arum Ardianingsih (2018) dalam Lintje Kalangi et al. (2021) menambahkan bahwa kompetensi terkait keahlian, pelatihan, serta pengalaman yang memadai untuk menyelesaikan tugas audit secara sukses.

Uraian latar belakang tersebut mendasari ketertarikan penulis untuk melakukan kajian mendalam melalui judul "Pengaruh Profesionalisme, *Fee Audit*, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada KAP di Medan”.

## **I.2 Teori Pengaruh**

### **I.2.1 Teori Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Pane et al. (2021) dalam Maria Yulia Dwi Rengganis et al. (2021), profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Profesionalisme serta perilaku auditor yang baik berkontribusi terhadap kualitas laporan audit. Hal serupa disimpulkan oleh Maria Yulia Dwi Rengganis et al. (2021) yang menemukan profesionalisme berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Namun, Susi Astuti (2024) menemukan hasil yang berbeda, profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **I.2.2 Teori Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit**

Besarnya *fee audit* memungkinkan perlakuan tahapan audit yang lebih rinci, maka potensi penyimpangan laporan finansial klien dapat ditemukan. Dengan demikian, peningkatan *fee audit* berpotensi meningkatkan kualitas audit. Penelitian Putu Asrilia Cahyani et al. (2022), Nila Tristiarini et al. (2022), dan Yosua et al. (2021) menemukan *fee audit* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

### **I.2.3 Teori Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

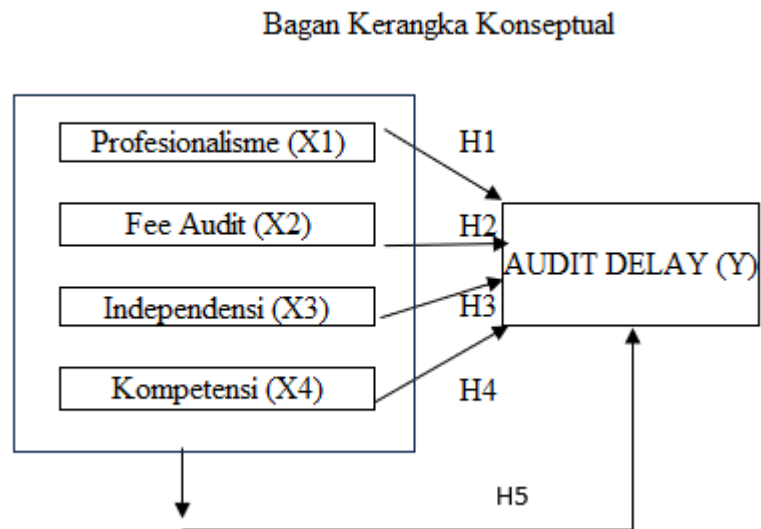
Berdasarkan teori atribusi, perilaku auditor dipengaruhi oleh tingkat independensinya. Auditor yang independen cenderung menghasilkan perilaku baik dan kualitas audit yang baik. Nila Tristiarini et al. (2022) dan Linjte Kalangi et al. (2021) menemukan independensi memiliki pengaruh pada kualitas audit, namun Yosua et al. (2021) menemukan hasil sebaliknya.

### **I.2.4 Teori Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Di samping memiliki sikap independensi dan kecermatan, kompetensi menjadi faktor utama bagi auditor agar mampu melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Hasil penelitian Putu Asrilia Cahyani et al.(2022), Linjte Kalangi et al.(2021), Yosua et al.(2021) menemukan kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

## **I.3 Kerangka Konseptual**

**Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual**



#### **I.4 Hipotesis Penelitian**

Berisi penjelasan mengenai setiap hipotesis penelitian:

H1: Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Medan

H2: *Fee Audit* memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Medan

H3: Independensi memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Medan

H4: Kompetensi memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Medan

H5: Profesionalisme, *Fee Audit*, Independensi, dan Kompetensi memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP di Medan